



Ibr 4:12 Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua manapun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan

PENGAJARAN PENGAKUAN IMAN RASULI

PENGAKUAN IMAN RASULI

1. Aku percaya kepada Allah Bapa yang Mahakuasa, khalik langit dan bumi.
2. Dan kepada Yesus Kristus Anak-Nya Yang Tunggal, Tuhan Kita.
3. Yang dikandung daripada Roh Kudus, lahir dari anak dara Maria.
4. Yang menderita sengsara di bawah pemerintahan Pontius Pilatus, disalibkan mati dan dikuburkan turun ke dalam kerajaan maut. (Sebagian versi hanya mengatakan "Yang menderita", tanpa "sengsara", dengan pertimbangan bahwa sengsara dengan sendirinya mengandung arti penderitaan).
5. Pada hari yang ketiga bangkit pula dari antara orang mati.
6. Naik ke surga, duduk di sebelah kanan Allah, Bapa yang Mahakuasa.
7. Dan dari sana Ia akan datang untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati.
8. Aku percaya kepada Roh Kudus.
9. Gereja Katolik yang kudus (versi Katolik) ; Gereja yang kudus dan am (versi Protestan), persekutuan Orang Kudus ("Katolik" di sini berarti semesta dan universal, arti yang sama dengan kata "am" yang digunakan dalam versi Protestan).
10. Pengampunan Dosa.
11. Kebangkitan badan (atau kebangkitan orang mati (Sebagian versi menerjemahkan "kebangkitan daging"), yaitu terjemahan harafiah dari "carnis resurrectionem" (bahasa Latin) atau "σάρκος ανάστασις" (sarkos anastasin) (bahasa Yunani).
12. dan Hidup Yang Kekal.

Amin

PEMBAHASAN :

Bagian 1 : **Aku percaya kepada Allah Bapa yang Mahakuasa, Khalik langit dan bumi.**

Pendahuluan

Untuk melawan aliran-aliran sesat yang sudah berkembang dalam jemaat mula-mula (seperti Gnostik dan Doketisme) bapa-bapa gereja menyusun rumusan Pengakuan Iman Rasuli yang memuat unsur-unsur:

1. Aku percaya kepada Allah Bapa,
2. Aku percaya kepada Kristus Yesus,
3. Aku percaya kepada Roh Kudus. Tidak jelas sejak kapan Pengakuan Iman Rasuli dirumuskan, namun dalam surat Uskup Mercellus dari Ankyra yang hidup tahun AD 340 ditemukan kutipan rumusan Pengakuan Iman Rasuli tersebut dalam bahasa Yunani. Oleh Rufinus (meninggal AD 410) teksnya diterjemahkan ke dalam bahasa Latin dan diberi judul *Symbolum Apostolorum* (= Pengakuan Iman Para Rasuli) dan dibacakan dalam gereja-gereja Roma Khatolik. Sampai sekarang telah menjadi milik seluruh gereja di dunia.

Aku Percaya Kepada Allah Bapa

Seorang yang berkata Aku percaya tidak sekedar mengakui adanya Tuhan, menjadi seorang yang beragama atau beribadat, menyetujui sejumlah kebenaran tentang ketuhanan, melakukan berbagai syarat agama, menjalankan kehidupan yang baik atau menjadi orang jujur. Bahkan percaya lebih dari sekedar menghormati dan membaca Alkitab sebagai Firman Tuhan. Tapi percaya adalah tindakan iman, yaitu iman yang menuntun kita untuk menjalani hidup seperti apa yang sudah kita terima dari Alkitab sebagai Firman Allah. Jadi, itu bukan karena hasil usaha sendiri dari manusia, melainkan karena pimpinan Roh Kudus yang menuntun hidup orang percaya ke dalam persekutuannya dengan Allah (Efesus 2:8-9; Roma 1:16-17).

Maka seorang yang dengan mantap berkata Aku percaya kepada Allah Bapa yang Mahakuasa, Khalik langit dan bumi menyatakan pada dunia bahwa orang tersebut menyatukan percayanya kepada Allah yang dipanggil sebagai Bapa. Dialah yang menyediakan langit dan bumi, Dialah Allah satu-satunya yang Mahakuasa, tidak ada yang lain. Dalam pengakuan tersebut terkandung makna: seluruh hidup manusia dan seanteronya ada dalam genggaman tangan Allah, karena Dia Mahakuasa atas segala-galanya. Seluruh pergumulan dan masalah dapat disampaikan dan diselesaikan oleh Allah karena Dia Bapa kita. Segala sesuatu berasal dari pada-Nya karena Dialah Khalik langit dan bumi. Maka manusia harus berterimakasih dan mengembalikan syukur pada-Nya.

Bagian 2 : "Dan kepada Yesus Kristus AnakNya Yang Tunggal, Tuhan Kita".

Pendahuluan

Pengakuan kedua rumusan Pengakuan Iman Rasuli ini adalah Aku percaya kepada Yesus Kristus! Pengakuan percaya ini adalah inti dari iman Kristen, bahwa Yesus yang lahir di Betlehem besar di Nazaret sesuai dengan catatan Kitab Suci adalah Kristus. Dialah Anak Allah Bapa Yang Tunggal, Tuhan kita. Rumusan ini dibuat demikian sebagai respon terhadap kalangan yang mengaku Kristen namun tidak mengakui ketuhanan Yesus. Kelompok seperti Arianisme dan Ebionisme (abad AD 2-3) menolak bahwa Yesus itu Allah. Agar tidak terjadi kesimpangsiuran pemahaman iman di antara jemaat, maka gereja merumuskan Pengakuan Iman tersebut sebagai penegasan.

Yesus yang disebut Kristus adalah Tuhan

Yesus Kristus adalah Allah yang sejati. Dialah Juruselamat yang datang dari Allah untuk menyelamatkan dunia dan manusia (Matius 1:21). Dialah Kristus (Ibrannya Mesias) yaitu Dialah yang diurapi oleh Allah menjadi Nabi, Imam dan Raja yang tiada taranya. Dialah Anak Allah Yang Tunggal, sungguh-sungguh Tuhan, artinya : dalam kedatangan Yesus itu sebenarnya Allah sendiri yang mendatangi manusia dengan membawa keselamatan yang daripadanya. Bukti-bukti keberadaan Yesus adalah Tuhan:

- Yesus menyatakan diri-Nya : Aku dan Bapa adalah satu (Yohanes 10:30).
- Dialah Firman yang telah menjelma jadi manusia (Yohanes 1:1, 14).
- Kekekalan sebagai Allah ada pada Yesus (Yohanes 8:58).
- Kelahiran, kehidupan, kematian, kebangkitan dan kenaikan-Nya yang ajaib, dsb.

Jadi, pengakuan kita yang pertama Aku percaya kepada Allah Bapa..... dengan pengakuan Dan kepada Yesus Kristus..... merupakan pernyataan yang sederajat karena kualitas ilahi keduanya sama.

Namun pengakuan percaya tersebut tidak berarti kita percaya pada dua Tuhan. Kita percaya kepada Allah yang sudah memperkenalkan diri-Nya di dalam Yesus Kristus. Artinya : Kita percaya pada Yesus Kristus, yang sudah menyatakan kepada kita, siapa dan bagaimana Allah yang hidup itu sesungguhnya. Sebab itu Yesus Kristus diberi gelar Immanuel, artinya : Allah menyertai kita (Matius 1:23b).

Bagian 3 : "Yang dikandung daripada Roh Kudus, lahir dari anak dara Maria"

Pokok pikiran yang ingin dituangkan dalam bagian ini mengandung dua pokok kebenaran yang nampaknya berlawanan satu dengan lainnya, tetapi sesungguhnya menggambarkan keharmonisan pribadi Yesus Kristus (seringkali disebut paradoks Yesus : Dia manusia sekaligus Allah sejati !).

Pertama Yesus itu manusia sejati, seperti halnya manusia lain, Yesus dikandung secara normal dan dilahirkan di Betlehem seperti bayi-bayi lainnya. Yesus sesungguhnya hanyalah manusia biasa sama seperti kita : perlu makan dan minum (Matius 4 : 2; Yohanes 19 : 28) merasakan sedih (Yohanes 11 : 38), lelah karena perjalanan jauh (Yohanes 4 : 6) dan lain sebagainya.

Kedua Sekalipun demikian, Yesus yang lahir di Betlehem itu adalah Anak Allah itu sendiri, datang dari surga karena Ia datang dari Allah (Yohanes 8 : 23). Oleh sebab itu Yesus menjelma menjadi manusia dan bahwa Ia dikandung daripada Roh Kudus sebagai hakekat ilahi yang nyata. Dan tanda keajaiban lainnya, yaitu Ia lahir dari seorang anak dara bernama Maria. Artinya Yesus bukan dilahirkan dari benih seorang laki-laki yang mempunyai dosa namun oleh Roh Kudus tanpa dosa dengan mujizat sehingga seorang wanita yang masih perawan pun dapat mengandung dan melahirkan.

Namun perlu diingat : kalimat dikandung daripada Roh Kudus, lahir dari anak dara Maria tidak boleh diartikan bahwa ada suatu perkawinan antara Roh Kudus Allah sebagai Bapa dengan Maria sebagai ibu, sehingga Anak yang dilahirkan adalah Anak dari Bapa (pengertian secara fisik !). Konsep ini harus dipahami secara rohani karena peristiwa mengandungnya dan kelahiran Yesus Kristus adalah soal rohani, bukan yang bisa dimengerti secara akal budi atau secara fisik (bandingkan 1 Korintus 2 : 13 dan). Ingat apa yang pernah diajarkan Yohanes tentang orang-orang beriman : mereka dilahirkan kembali bukan secara daging, melainkan lahir daripada Roh (Yohanes 1 : 13; 3 : 3 dan) sehingga mereka yang percaya diangkat menjadi anak-anak Allah , karena anugerah Allah (Yohanes 1 : 12).

Demikian halnya Yesus, sekalipun lahiriahnya sama seperti manusia lainnya, tapi yang istimewa dalam diri Yesus, Dialah Allah itu sendiri yang datang dalam rangka rencana keselamatan bagi manusia yang berdosa.

Bagian 4 : **Yang menderita sengsara di bawah pemerintahan Pontius Pilatus , disalibkan mati dan dikuburkan turun ke dalam kerajaan maut**

Pada bagian ini kita dijelaskan bagaimana Yesus harus mengalami penderitaan dan sengsara, bukan karena kesalahan-Nya sendiri, melainkan dalam rangka keselamatan manusia yang menyiksa dan membunuh-Nya.

Sejak pertama kali Yesus datang ke dunia sampai pada kematian-Nya, selalu akrab dengan penderitaan dan sengsara:

- Dilahirkan dalam kandang hewan.
- Hidup di tengah keluarga Yusuf dari Nazaret, seorang tukang kayu yang miskin.
- Masa pelayanan yang selalu dimusuhi dan difitnah oleh kelompok agamawan Yahudi (Farisi, Saduki dan Imam-imam).
- Mengalami penyiksaan fisik karena tuduhan palsu dan fitnah dari orang-orang yang membenci-Nya.
- Mati dan disalibkan dalam kehinaan dan disejajarkan dengan penjahat-penjahat besar.
- Dikuburkan pada kubur yang bukan milik-Nya sendiri (sebuah kubur pinjaman).

Namun sederetan panjang masa-masa kehidupan yang tidak mengenakan tersebut rela ditanggung-Nya. Semua itu diterima-Nya bukan karena Ia berdosa, tetapi oleh sebab Ia menyamakan diri-Nya dengan umat manusia. Dia memenuhi kewajiban yang ditugaskan kepada-Nya oleh Sang Bapa, yakni membereskan jurang pemisah antara Allah dan manusia karena dosa, dan memulihkan hubungan yang benar antara Allah dan manusia .

Konsekwensi menebus dosa yaitu melalui darah korban yang dikuduskan. Yesuslah Anak Domba yang dikuduskan untuk korban tersebut (bandingkan Yohanes 1 : 29).

Artinya : Yesus sudah menanggung penderitaan dan murka Allah atas dosa-dosa kita. Yesus menjadi pengganti bagi kita untuk menerima upah dari dosa yang seharusnya kita tanggung. Dialah Hamba Allah yang menderita seperti yang digambarkan dalam Yesaya 53.

Dari teks pengakuan iman tersebut dipertegas bahwa Yesus menderita sengsara disalibkan mati (bukan pingsan atau mati suri) dan dikuburkan. Bahkan dipertegas fakta sejarahnya, yaitu di bawah pemerintahan Pontius Pilatus, seorang wali negeri yang berkuasa atas provinsi Yudea. Nama Pilatus muncul dalam pengakuan iman tersebut sebagai fakta catatan sejarah, sekaligus peringatan tipe orang yang mencuci tangan tanda tak mau bertanggung jawab, sekalipun dia sanggup untuk itu. Di bawah perintahnya maka Yesus di salibkan dan mati.

Tafsiran-tafsiran berbeda mengenai "Turun ke dalam Kerajaan Maut".

Gereja Katholik menganggap bahwa hal itu berarti setelah Kristus mati Ia pergi ke "Limbus Patrum" di mana orang-orang kudus Perjanjian Lama menantikan wahyu dan penerapan penebusan-Nya, memberitakan Injil kepada mereka dan membawa mereka ke surga.

Kalangan Gereja Lutheran menganggap bahwa Kristus yang dimuliakan, Kristus turun ke bumi paling bawah untuk mengungkapkan dan mencapai penggenapan kemenangan-Nya atas iblis dan kuasa kegelapan, dan mengumumkan hukuman bagi mereka. Sebagian kaum Lutheran menempatkan perjalanan kemenangan ini antara kematian Kristus dan kebangkitan-Nya; sekelompok lain mengatakan hal ini terjadi setelah kebangkitan.

Gereja di Inggris percaya bahwa kendatipun tubuh Kristus berada dalam kuburan, jiwa-Nya pergi ke dalam kerajaan maut, khususnya ke Firdaus, tempat tinggal jiwa-jiwa orang benar, dan memberikan kepada mereka ungkapan kebenaran yang lebih penuh.

John Calvin menafsirkannya secara metafora, menunjukkan penderitaan akhir Kristus di atas kayu salib,

di mana Ia sungguh-sungguh merasakan rasa sakit dari hempasan neraka. Katekismus Heidelberg juga berpendapat demikian. Menurut pendapat kalangan Reformed yang biasa, kalimat itu bukan saja menunjuk pada penderitaan di atas salib, tetapi juga penderitaan di taman Getsemani.

Alkitab sama sekali tidak pernah mengajarkan tentang Kristus yang secara harafiah turun ke dalam neraka. Lebih dari itu terdapat keberatan-keberatan yang serius terhadap pandangan ini. Kristus tentunya tidak akan mungkin turun ke neraka menurut tubuh, sebab tubuh-Nya ada dalam kubur. Jika seandainya Ia sungguh-sungguh turun ke neraka, maka yang paling mungkin adalah jiwa-Nya, dan itu berarti bahwa hanya setengah dari natur manusiawinya yang mengalami kehinaan ini (atau kemuliaan). Juga, sejauh Kristus belum bangkit dari antara orang mati, maka belumlah tiba waktunya untuk memasuki perjalanan kemenangan seperti yang dianggap kaum Lutheran. Dan akhirnya, pada saat kematian-Nya Kristus menyerahkan Roh-Nya kepada Bapa. Hal ini tampaknya menunjukkan bahwa Ia akan menjadi pasif bukannya aktif sejak kematian-Nya sampai kebangkitan-Nya dari kubur. Secara keseluruhan tampaknya yang terbaik adalah menggabungkan dua pemikiran:

- a. bahwa Kristus menderita sakitnya neraka sebelum kematian-Nya, di Getsemani dan di atas salib; dan
- b. bahwa Ia memasuki kehinaan kematian yang terdalam.

Soal Turun Dalam Kerajaan Maut :

Terutama ada 4 ayat dalam Alkitab yang harus kita perhatikan di sini:

1. Efesus 4:9, "Bukankah 'Ia telah naik' berarti bahwa Ia juga telah turun ke bagian bumi yang paling bawah?" Mereka yang mencari dukungan dari ayat ini menganggap perkataan "turun ke bagian bumi paling bawah" sama artinya dengan "kerajaan maut". Akan tetapi tafsiran semacam ini masih diragukan. Rasul Paulus berpendapat bahwa kenaikan Kristus memberikan presuposisi turun. Namun, lawan dari kenaikan Kristus ke surga adalah inkarnasi, bandingkan Yohanes 3:13. Sebagian besar para penafsir Alkitab menganggap bahwa kalimat "bagian bumi yang paling bawah" adalah bumi itu saja. Pernyataan itu dapat diperoleh dari Mazmur 139:15 dan lebih menunjuk pada inkarnasi.

2. 1 Petrus 3:18,19, yang membicarakan tentang Kristus "Sebab juga Kristus telah mati sekali untuk segala dosa kita, Ia yang benar untuk orang-orang yang tidak benar, supaya Ia membawa kita kepada Allah; Ia yang telah dibunuh dalam keadaan-Nya sebagai manusia, tetapi yang telah dibangkitkan menurut Roh, dan di dalam Roh itu juga Ia pergi "memberitakan maklumat" kepada roh-roh di dalam penjara", Yesus Kristus memproklamkan kemenangan-Nya kepada roh-roh di dalam penjara (ada masalah terjemahan pada ayat ini, lihat penjelasan di sini). Ayat inilah yang dianggap menunjuk kepada Kristus yang turun ke dalam kerajaan maut dan menyatakan tujuan tindakan itu. Roh yang disebutkan itu kemudian dianggap sebagai jiwa Kristus dan "memproklamkan kemenangan-Nya" ini dianggap terjadi

antara kematian dan kebangkitan-Nya. Tetapi ini pun sama tak mungkinnya dengan yang lain. Roh yang disebutkan bukanlah jiwa Kristus, melainkan Roh yang mengaktifkannya, dan oleh Roh pemberi hidup yang sama itulah Kristus "memberitakan maklumat". Pandangan Protestan yang umum akan ayat ini adalah bahwa di dalam Roh, Kristus "memproklamkan kemenangan-Nya" melalui Nuh, pada orang-

orang yang tidak taat yang hidup sebelum masa air bah. Roh-roh itu ada di dalam penjara ketika Petrus menulis surat ini, oleh karena itu dapat dianggap demikian. Bavinck menganggap hal ini tidak dapat diterima dan menafsirkan ayat ini menunjuk kepada kenaikan Tuhan Yesus, yang dianggapnya sebagai "memberitakan maklumat" yang kaya, penuh kemenangan, dan kuasa pada roh-roh yang di penjara.

3. 1 Petrus 4:4-6, terutama ayat 6, yang berbunyi: "Itulah sebabnya maka "Injil" (kabar baik) telah diberitakan juga kepada orang-orang mati, supaya mereka sama seperti semua manusia dihakimi secara badani; tetapi oleh Roh dapat hidup menurut kehendak Allah" (lihat penjelasan di sini). Dalam kaitan ini Petrus memperingatkan para pembaca bahwa mereka tidak boleh hidup seluruhnya dalam daging dan nafsu manusia, tetapi menurut kehendak Allah, bahkan juga jika mereka harus menentang kawan-kawan mereka yang lama dan dihina oleh mereka, sebab mereka harus mempertanggung-jawabkan perbuatan mereka di hadapan Tuhan, yang siap menghakimi orang yang hidup dan yang mati. Bagaimanapun juga Petrus membicarakan roh-roh yang sama yang dipenjarakan, yang disebut dalam pasal sebelumnya.

4. Ada kesimpulan bahwa jiwa Kristus berada dalam Hades (alam maut/ kerajaan maut) sebelum kebangkitan-Nya. Akan tetapi kita harus memperhatikan hal berikut ini:

Yesus masuk ke dalam alam maut, itu betul, karena pada kenyataannya Ia memang mati secara tubuh, tetapi apakah Ia terikat pada alam tersebut selama 3 hari? Jangan lupa, sebagai Allah, Yesus Kristus itu "Maha-hadir", saat mayat-Nya ada di dalam kubur, Dia pun pergi memproklamirkan kemenangan-Nya atas maut kepada roh-roh di dalam penjara (1 Petrus 3:19-20). Sebagai Allah, Yesus Kristus tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (kecuali jika anda menyangkal bahwa Yesus Kristus adalah Allah). Harus kita perhatikan bahwa ada ayat yang menulis bahwa Dia pun ada di Firdaus pada hari kematian-Nya:

* Lukas 23:43

LAI TB, Kata Yesus kepadanya: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus."

KJV, And Jesus said unto him, Verily I say unto thee, To day shalt thou be with me in paradise.

TR, και ειπεν αυτω ο ιησους αμην λεγω σοι σημερον μετ εμου εση εν τω παραδεισω

Translit Interlinear, kai {dan} eipen {Dia berkata} autō {kepadanya} ho iêsous {Yesus} amên {amin {sesungguhnya}} legō {Aku berkata} soi {kepadamu} sêmeron {hari ini} met {bersama} emou {Aku} esê {engkau ada} en {didalam} tô paradeisō {Firdaus}

Perhatikan frasa "Aku berkata kepadamu sesungguhnya hari ini", jadi Yesus berkata "hari ini" dengan pengertian bukan kemarin dan bukan esok, Ia bisa berada di Firdaus.

Bagian 5 : Pada hari yang ketiga bangkit pula dari antara orang mati.

Pada bagian sebelumnya telah ditegaskan bagaimana proses kematian Yesus sebagai manusia. Semua

itu terjadi justru sebagai lambang kemenangan iman karena hutang dosa dan maut hanya dapat dibayar melalui kematian korban yang suci. Yesuslah pengganti bagi kita untuk menanggung segala konsekuensi dari dosa kita, sehingga manusia dapat dilepaskan dan diselamatkan dari maut.

Artinya : Yesus sudah mendahului kita masuk ke alam maut, tapi karena Dialah Allah itu sendiri, tidak mungkin Dia terikat oleh kuasa maut, bahkan Yesus justru datang untuk mematahkan kuasa maut (1 Korintus 15 : 54 - 55. Bandingkan Kisah 2 : 24, 27, 31). Yesus sudah dilepaskan dari ikatan kuasa maut. Dia sudah bangkit, kekuasaan iblis telah dikalahkan-Nya.

Pada Hari Yang Ketiga Bangkit

Sering dipersoalkan, istilah tiga hari apakah 3 x 24 jam ? Atau ada 3 malam ? Atau dengan maksud lainnya. Namun secara jelas Alkitab menulis Yesus Kristus bangkit pada hari yang ketiga, dan kebangkitannya terjadi pada hari pertama dari suatu pekan (hari Minggu).

Berita pokok Kebangkitan Yesus :

Kebangkitan-Nya menjadi pernyataan kemenangan atas dosa, maut dan iblis. Dalam kebangkitan-Nya juga dinyatakan bahwa Yesus adalah Kristus, Anak Allah dan Tuhan kita (bandingkan Roma 1 : 4, Kisah 2 : 32 dst). Dalam kebangkitan-Nya kini manusia punya pengharapan baru, hidup yang menang (bandingkan 2 Korintus 1 : 9; I Petrus 1 : 3).

Muncul persoalan teologis : Ada yang menyatakan Yesus mati semu / pingsan. Artinya tidak benar-benar mati. Persoalan ini bertentangan dengan pernyataan di atas (bagian 4 Pengakuan Iman Rasuli). Juga banyak kesaksian Para Rasul dan orang lain tentang kematian-Nya. Atau sebaliknya : Ada yang menyatakan Yesus tidak pernah dibangkitkan. Pernyataan ini pun lemah, karena kesaksian tentang itu banyak (Lukas 24 : 36 - 43; Markus 16 : 12; Yohanes 20 : 14 ; 1 Korintus 15 : 1) dan banyak dukungan lainnya. Kita tidak mungkin meragukan kesaksian Para Rasul, karena mereka saksi mata, tokoh yang jujur dan keberanian mereka untuk menyatakan kebangkitan Yesus sampai rela mati untuk itu jelas tidak perlu kita ragukan.

Faedah Kebangkitan Kristus

Apa pentingnya bagi kita soal kebangkitan Kristus? Jawaban pertama (Katekismus Heidelberg, pertanyaan no. 45) : Kita beroleh pengampunan dosa dan menjadi orang benar di hadapan Allah. Kedua : Oleh karena manusia lama itu sudah disalibkan bersama Kristus maka dalam hidup ini pun kita dibangkitkan untuk memulai suatu kehidupan yang baru (Roma 6 : 5 - 6). Ketiga : Karena Yesus manusia pertama yang sudah dibangkitkan, maka kita pun menanti-nantikan kebangkitan kita juga pada waktu kemenangan-Nya yang akan dinyatakan kelak (1 Korintus 15 : 20 - 23).

Tapi siapa yang beroleh faedah kebangkitan Kristus ? Sebenarnya keselamatan tersebut ditujukan untuk setiap manusia, namun baru berkhasiat bagi setiap orang yang percaya kepada Yesus sebagai Tuhan.

Bagian 6 : "Naik ke surga, duduk disebelah kanan Allah, Bapa yang mahakuasa"

Dalam suatu pengajaran-Nya, Yesus pernah berkata, "Aku datang dari Bapa dan Aku datang ke dalam dunia; Aku meninggalkan dunia pula dan pergi kepada Bapa". Kelahian Kristus tidak hanya dinyatakan bahwa Dia telah bangkit mengalahkan kematian. Setelah Ia telah bangkit dari antara orang mati, selama 40 hari Yesus menampakkan diri kepada murid-murid-Nya, lalu Ia berpisah dengan mereka, naik kembali ke sorga, karena Dia berasal dari sorga. Artinya : Ia pulang kembali "ke tempat di mana Ia sebelumnya berada" (Yohanes 6 : 62). Pernyataan ini memberikan indikasi yang jelas kepada kita bahwa Yesus adalah Allah oknum kedua yang sekarang berada di dalam sorga dan duduk di sebelah kanan Allah Bapa.

Pernah dipersoalkan, Yesus naik ke sorga hanya dalam wujud Roh ataukah bersamaan dengan tubuh manusia-Nya ? Ingat, Yesus yang bangkit itu bukan saja Yesus yang ilahi dalam wujud Roh, tapi juga Yesus dalam wujud kemanusiaan yang pernah dilahirkan di Betlehem, besar di Nazaret itu. Artinya yang ingin ditekankan oleh penulis Alkitab pada bagian ini bahwa dengan tubuh kebangkitan-Nya itulah Yesus telah naik ke sorga.

Pengertian Sorga

Dunia sesudah kematian sesungguhnya nyata ada. Dalam Alkitab kita memperoleh informasi ada 2 dunia :

1. sorga, suatu tempat yang indah dan disediakan bagi orang-orang yang percaya pada Allah dan taat kepada-Nya.
2. neraka, suatu tempat siksaan bagi iblis dan orang-orang yang tidak pernah percaya pada Allah.

Dalam Alkitab ada 3 pengertian:

1. Dunia tanpa akhir, hidup bersama Allah yang berkesinambungan. Allah senantiasa berada di sorga. Tempat kediaman Allah, di sanalah Allah bertahta (bdk Mat 6 : 10).
2. Dunia tempat para malaikat dan manusia yang senantiasa hidup bersama dengan Allah. Inilah tempat yang disediakan sebagai upah orang Kristen; harta dan warisan semua berada di dalam sorga. Tempat inilah yang menjadi pengharapan akhir orang Kristen.
3. Langit, yang berada di atas kita dan lebih bersifat tidak terbatas dibandingkan dengan lainnya. Suatu tempat yang merupakan lambang dalam ruang dan waktu untuk kehidupan kekal Allah.

Jadi, kalau dinyatakan Yesus naik ke sorga bukan berarti bahwa Yesus menjadi manusia pertama yang

terbang ke luar angkasa. Pernyataan naik ke sorga yang disaksikan banyak murid-murid-Nya tersebut merupakan tanda bagi murid-muridNya, karya kehadiran fisik Yesus yang terakhir. Yesus berpisah sementara waktu dengan murid-murid-Nya untuk memerintah dari sorga tapi berjanji akan datang kembali untuk menghakimi dunia pada zaman akhir.

Sebelah Kanan Allah Bapa

Kini Yesus ada di sorga, duduk sebelah kanan Allah Bapa dengan pengertian, kini Yesus mengambil bagian sepenuhnya dalam kemuliaan Allah, dalam kekuasaan dan pemerintahan-Nya. Di sebelah kanan adalah tempat kehormatan (lihat 1 Raja 2 : 19; Mazmur 45 : 10). Jadi Yesus diberi hormat yang sama besarnya dengan Allah Bapa (bandingkan Wahyu 5 : 11-13). Yesus kini penuh dengan kuasa, menjadi Raja yang mulia, yang mempunyai segala kuasa dan menjalankan perintah-Nya (Efesus 1:2). Yesuslah Raja Dunia, semua ditaklukkan kepada-Nya (Efesus 1:22), dengan kacamata iman kita sedang melihat Yesus di mahkotai dengan kemuliaan dan kehormatan iman (Ibrani 2:8-9). Yesus juga Raja Gereja, Ia memerintah jemaat-Nya dengan Firman dan Roh. Jemaat dipersatukan dengan Dia bagaikan tubuh dan Yesus Kepala Gereja (Efesus 1:22-23). Dalam konsep demikianlah maka gereja merupakan Kerajaan Allah di mana Allah menjadi semua di dalam semua (Efesus 1:23; 1 Korintus 15:28).

Bagian 7 : **Dan dari sana Ia akan datang untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati"**

Pendahuluan

Sejak peristiwa kenaikan Yesus ke surga (Kisah 1:9-11) para murid berkumpul di Yerusalem dan menantikan janji malaikat bahwa Yesus akan datang kembali seperti Ia telah naik ke surga (Kisah 1:11). Dalam pengertian para murid waktu itu, perpisahan fisik dengan Yesus hanya sementara waktu. Mereka sangat menantikan waktu kedatangan Yesus untuk menjemput mereka dan memimpin mereka dalam suasana yang baru. Namun, belum lagi mereka menyaksikan hal tersebut, peristiwa pentakosta terjadi dan mereka dipenuhi oleh Roh Kudus. Roh Penghibur yang pernah dijanjikan Yesus semasa hidup-Nya (bandingkan Kisah 2:1 ; Yohanes 14:15).

Semenjak murid-murid dipenuhi oleh Roh Kudus dalam masa pentakosta tersebut, mereka mempunyai pemahaman yang baru, keberanian yang baru, kuasa yang baru dan persekutuan yang baru. Murid Tuhan Yesus yang kemudian diterima sebagai rasul oleh murid-murid lainnya, secara aklamasi diterima sebagai pemimpin rohani dari komunitas yang khas itu. Rasul-rasul selain menggembalakan jemaat Kristen yang baru, mereka juga memberi penghiburan agar tetap setia dengan iman yang jemaat telah terima. Aniaya dan tekanan terhadap komunitas yang baru tersebut dapat ditanggung dengan tabah dan setia oleh karena rasul-rasul senantiasa memberikan pengharapan akan kelepasan dikala Yesus datang kedua kalinya nanti (bandingkan 1 Petrus 2:18-25; 4:12-19; Roma 5:1-11; 8:18-25).

Yesus Datang Untuk Menghakimi

Dalam pemahaman teologis yang semakin matang para rasul sadar, masa penantian dalam pengharapan kedatangan Yesus kedua kali merupakan hari-hari terakhir atau akhir zaman (bandingkan Kisah 2:17; 1

Tesalonika 4:13-18 khusus kita temukan dalam keseluruhan Kitab Wahyu). Masa itu pasti akan datang, tapi ada tanda-tanda yang akan mendahului untuk menjadi peringatan bahwa dunia dan umat manusia menuju pada hari pengadilan (bandingkan Matius 16:3, 24:3-14).

Pengajaran rasul tentang hari penghakiman tersebut oleh sekelompok tertentu dari sekte-sekte Kristen diselewengkan untuk mencari ramalan dan penjelasan tentang masa depan, mereka sibuk membuat rumusan kapan masa Yesus datang, padahal Yesus pernah mengatakan, tidak seorangpun yang tahu (Matius 24:36). Bahkan pengajaran itu telah mempengaruhi sebagian jemaat sehingga disesatkan. Mereka hanya mengkonsentrasikan pada hal-hal yang sifatnya mereka-reka / menduga-duga masa akhir tersebut, sehingga lupa inti pengajaran Injil Keselamatan bagi manusia di dalam nama Yesus yang telah hidup, mati disalibkan, dan bangkit dari antara orang mati, dan kini duduk di sebelah kanan Allah sambil berjanji akan datang dari sana untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati.

Jadi, kenaikan Yesus ke surga adalah hakekat kemuliaan sebagai Allah, Ia akan datang ke bumi sebagai seorang hakim, mengadili semua manusia atas kehidupan yang pernah dilakukan.

Pertanyaannya: Bilakah waktu itu akan tiba ? Yesus menjawab sendiri dengan tegas: soal itu bukan urusanmu (Kisah 1:7, bandingkan Matius 24:36; 1 Tesalonika 5:2). Artinya, soal kapan waktunya tidak seorangpun yang tahu. Jadi, hindari pemikiran yang menduga-duga, menghitung-hitung waktu tersebut. Ada banyak yang karena berusaha keras memikirkan hal tersebut justru jadi menyimpang dari kebenaran Injil. Mereka menjadi sesat dan menyesatkan orang lain.

Yesus datang sebagai hakim di masa kedatangan-Nya yang kedua kalinya nanti. Tugas kita sebagai anak-anakNya: menjadi saksi-saksi Kristus (Kisah 1:8), membawa kabar keselamatan ke seluruh dunia, ke semua orang yang membutuhkan. Masa-masa ini adalah masa yang penting bagi gereja-Nya untuk terus bergiat dalam pemberitaan Injil. Tentangan dan tantangan bisa datang kapan saja terhadap orang-orang percaya, tapi Firman-Nya menghiburkan sambil mendorong: Kuasailah dirimu dalam segala hal, sabarlah menderita, lakukanlah pekerjaan pemberitaan Injil dan tunaikanlah tugas pelayananmu ! (2 Timotius 4:5)

Bagian 8 : "Aku percaya kepada Roh Kudus"

Pendahuluan

Setelah kita mengaku Aku percaya kepada Allah Bapa Aku percaya kepada Yesus Kristus kini kita masuk pada bagian ketiga rumusan Iman Rasuli, yaitu Aku percaya kepada Roh Kudus. Dengan tegas terlihat, dari Pengakuan Iman Rasuli kita melihat formula Allah Tritunggal yang menjadi pilar utama iman orang Kristen. Pada Allah yang Tritunggal itulah kita sandarkan iman kita.

Tritunggal = Tiga Allah ?

Dari sekian banyak pergumulan teologis yang muncul konsep Tritunggal salah satu bagian yang paling sulit diuraikan secara rasional. Hal ini terjadi karena memang daya pikir manusia yang sangat terbatas

untuk memahami Allah yang tidak terbatas. Memahami Tritunggal hanya dapat dimengerti oleh orang-orang yang telah percaya kepada ke-Allahan Yesus Kristus, dan tidak untuk orang yang sama sekali belum percaya. Siapa saja yang mengimani ke-Allah-an Yesus Kristus, ia dengan sendirinya mengerti makna Tritunggal/ Trinitas. Karena konsep Tritunggal bersifat Supra Rasio, melampaui kemampuan berpikir manusia. Tapi mengapa kita tetap menerima dan percaya walau sulit dipahami oleh akal pikir ?

Dari kesaksian Alkitab, Allah adalah sungguh-sungguh satu dan Esa, Tritunggal : Bapa dan Anak dan Roh Kudus, bukan tiga Allah, tapi Allah yang Esa.

Roh Kudus Adalah Allah

Kedatangan Roh Kudus yang sudah dijanjikan oleh Tuhan Yesus dalam Yohanes 14 : 15 diriwayatkan kedatangan-Nya dalam Kis 2. Terjadi tanda-tanda yang luar biasa dan mengagumkan : mereka berbahasa yang belum mereka pelajari, penuh kuasa dan keberanian memberitakan Injil, bersatu dan berkumpul setiap saat dalam pujian dan sukacita surgawi. Pada peristiwa pentakosta inilah berdirilah Gereja Tuhan pertama kali (Yohanes 15:26-27, Kisah 1:8).

Roh Kudus adalah Allah itu sendiri sebagai pribadi ketiga. Pernah dalam sejarah gereja dipertanyakan apakah Roh Kudus adalah Allah ? Dalam Konsili di Konstantinopel (AD381) gereja memutuskan untuk mengutuk ajaran Ananisme dan Masedonianisme yang bukan saja menolak Yesus adalah Tuhan, tapi juga menyangkali keilahian Roh Kudus. Gereja dengan tegas menyatakan : Roh Kudus adalah Allah yang sejajar dalam keilahian dengan Allah Bapa dan Allah Anak / Yesus. Kesimpulan itu dirumuskan dalam syahadat Pengakuan Iman Konstantinopel (= Pengakuan Iman Athanasius, tokoh gereja yang membela kebenaran Tritunggal).

Sejak waktu tersebut gereja mulai berjalan pada garis teologi yang lurus dan memegang teguh Tritunggal, khususnya keilahian Roh Kudus.

Karya Roh Kudus

Sejak PL Roh Kudus telah berkarya bersama pribadi pertama dan kedua telah berkarya di dunia ini:

1. Bersama-sama mencipta dunia dan alam semesta (Kejadian 1:2; 1:27-28).
2. Bersama-sama membentuk dan mencipta manusia (Kejadian 2:7).
(dalam PL sering disebut sebagai : Roh yang melayang-layang, nafas, angin, Roh Allah, dll).
3. Pekerjaan Roh Kudus dalam melengkapi manusia sebagai pelayanan nabi, Raja, Imam, Hakim, dll. (Keluaran 31:3; Hakim 3:10; Hakim 14:6).
4. Pekerjaan Roh Kudus dalam mengilhami para nabi untuk menulis Firman Tuhan.
5. Pekerjaan Roh Kudus dalam menghasilkan kehidupan bermoral.
6. Pekerjaan Roh Kudus dalam menubuatkan Mesias.

Roh Kudus terus bekerja dalam gereja-Nya. Sejak pencurahan Roh Kudus pada masa Pentakosta (dalam PB) Roh Kudus berkarya:

1. Mendiami / memenuhi para murid dan memberi kuasa ilahi dalam pelayanan.
2. Roh Kudus yang adalah parakleitos memberi penghiburan bagi jemaat dalam kesulitan dan aniaya.
3. Roh Kudus adalah nafas Allah yang mengilhami para rasul dan murid menuliskan Injil dan surat yang berotoritas Firman Allah (2 Timotius 3:16).
4. Roh Kudus memenuhi setiap orang percaya dalam memberi pengertian/iman tentang karya keselamatan Yesus Kristus.
5. dst.

Bagian 9 : "Gereja Katolik yang kudus (versi Katolik) ; Gereja yang kudus dan am (versi Protestan)"

Hakekat Gereja

Secara etimologi, gereja berasal dari istilah Yunani "ἐκκλησία – ekklêsia" = mereka yang dipanggil keluar. Jadi bicara tentang konsep gereja dalam masa PB dilihat sebagai kumpulan atau jemaat yang terpilih, yaitu mereka yang dipanggil oleh Allah untuk keluar dari dunia, keluar dari dosa dan masuk ke dalam wilayah anugerah Allah. Gereja dalam pengertian demikian bisa dipisahkan dua pengertian : Gereja yang kelihatan, terdiri dari orang-orang yang telah mengakui iman percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan juru selamat; dibaptis; dan terdaftar sebagai anggota suatu lembaga gereja. Sayangnya, gereja yang kelihatan tersebut tidak semuanya murni. Tuhan Yesus pernah berkata, ada lalang yang tumbuh di antara gandum. Melalui proses hidup akan terseleksi, Kristen yang murni dan yang palsu.

Hanya Allah yang sanggup melihat hati manusia. Maka ada pengertian gereja yang lain : gereja yang tidak kelihatan, yaitu orang-orang yang sungguh menanggapi dan menjawab dalam iman dari panggilan Allah untuk mendapat bagian dalam karya keselamatan Kristus. Pengertian gereja yang demikianlah yang sebenarnya, ketika mereka membuktikan iman percaya mereka melalui kesaksian yang nyata sebagai pengikut Kristus, persekutuan orang-orang yang percaya pada Kristus.

Gereja yang Kudus

Persekutuan orang-orang yang percaya tersebut adalah kudus karena dikuduskan oleh Allah sendiri. Roh Kudus sebagai pribadi ketiga Allah Tritunggal mendiami gereja-Nya, dalam berkarya, menuntun, membimbing pada kesaksian yang sesuai dengan kehendak Allah.

Gereja adalah Kudus karena kepala gereja adalah Kristus sendiri dan sebagai tubuh Kristus, gereja

menjalankan kesaksiannya di dunia ini. Jadi gereja yang hidup dan kudus adalah gereja yang melayani dunia, menggarami dunia, menerangi dunia, agar dunia tahu bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat dunia.

Gereja yang Am/ umum)_Katolik_(= Universal

Gereja adalah yang Am/ Katolik (artinya universal) dalam arti keanggotaannya mencakup semua orang-orang percaya pada Yesus dari berbagai macam suku bangsa di seluruh permukaan bumi ini. Berarti gereja adalah satu. Sekalipun terdiri dari berbagai macam denominasi dan aliran, asalkan mereka percaya pada esensi iman Kristen yang dilandaskan pada keselamatan Kristus dan Alkitab sebagai firman Allah satu-satunya. Orang-orang pilihan tersebut disatukan oleh satu Tuhan, satu iman dan satu baptisan.

Gereja adalah apostolik dalam arti pengajaran para rasul yang adalah Firman Tuhan yang kudus merupakan dasar dari gereja. Artinya, gereja harus dikelola dengan otoritas dari pengajaran para rasul Tuhan Yesus.

Jadi gereja bukan merupakan organisasi, tapi suatu organisme yang hidup. Maka merupakan tugas dan kehormatan bagi setiap orang Kristen untuk dipersatukan dalam gereja Kristus. Mereka menjalankan tugas dan peranan sesuai talenta yang Tuhan berikan. Hal ini merupakan tanggung jawab yang penting dan tidak boleh diabaikan bagi gereja-Nya. Persekutuan bersama saudara seiman dalam ibadah bersama, bekerjasama dan saling melayani sesama tubuh Kristus, aktif terjun sebagai saksi dalam misi gereja, serta rela tunduk dalam proses penggembalaan gereja di mana Kristus sebagai Gembala Agung-Nya.

Bagian 10 : "Pengampunan Dosa"

Definisi Dosa

Tidak mudah mendefinisikan dosa. Bukan karena sulitnya istilah tersebut, melainkan begitu bervariasinya konsep tentang dosa. Banyak pihak yang mencoba memahami arti dosa:

1. Dosa adalah ketidaktahuan (Hindu dan Kejawan).
2. Dosa adalah pelanggaran etika dan moral manusia.
3. Dosa adalah pelanggaran hukum-hukum formal yang telah disepakati.
4. Dosa adalah unsur-unsur jahat dari tubuh yang harus ditekan / dilepaskan (Guostisisme).
5. Dosa adalah pengingkaran hal-hal yang terbaik dari dunia yang tidak bisa dihindari. Sekedar kurangnya hal-hal penting dalam hidup (GW. Leibnitz).
6. Dosa hanya sekedar ikuti, ketidakcukupan pengetahuan manusia, yang gagal melihat segala sesuatu dalam kekekalan (Banch Spinoza).
7. dsb.

Apa kata Alkitab tentang dosa ? Menurut Westminster Shorter Catechism, dosa adalah segala sesuatu yang tidak sesuai atau pelanggaran terhadap hukum dan ketetapan Allah (1 Yohanes 3 : 4 => Dosa adalah pelanggaran). Artinya, dalam Alkitab berkali-kali dicatatkan suatu pelanggaran dalam hubungan pribadi manusia dengan Allahnya sebagai pihak pemberi hukum. Pelanggaran tersebut diwujudkan dalam bentuk pemberontakan, keputusan menentang, perasaan bersalah dan ketidakmurnian hati nurani.

Semua hal tersebut membuat hubungan manusia yang semula harmonis dan indah bersama Tuhan kini terputus dan tidak kuasa lagi untuk menjembatani / merestorasi kembali.

Yang lebih parah, dalam keberdosaan manusia tersebut, justru menolak anugerah yang Tuhan tawarkan, sejak PL khususnya lebih tegas dalam PB. Pemberontakan dan penolakan hati terhadap suara Roh Allah yang kemudian memastikan bahwa orang tersebut tidak mungkin diselamatkan.

Keseriusan Dosa

Jadi, dosa bukan sekedar ketidaktahuan atau pelanggaran etika dan hukum manusia, atau sekedar ilusi. Dosa jauh lebih serius dan sangat penting diwaspadai oleh setiap manusia. Karena dosa itulah maka mutlak manusia akan menerima maut (Roma 6 : 23). Masalahnya, tidak seorangpun di dunia ini yang tidak berdosa. Semua manusia telah berdosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah (Roma 3 : 23).

Banyak yang berupaya menepis dan mengurangi dosanya dengan berbagai upaya-upaya kemanusiaannya:

1. Bertarak dan menyiksa diri melalui samadi dan usaha-usaha asketis, dengan harapan dapat lepas dari ikatan nafsu dunia.
2. Banyak berbuat baik, bersedeka, menjaga etika dan moral; dengan harapan dapat pahala dan kalau diperhitungkan nanti maka jauh lebih berat kebaikan daripada kejahatannya.
3. Melalui pengetahuan untuk mencamkan hikmat, kebijaksanaan. Dengan filsafat dan IPTEK diharapkan kondisi dunia makin banyak dan teratur.
4. Menjaga diri melalui upacara keagamaan dan kebiasaan-kebiasaan yang dipercayai sanggup mengatasi dosanya (secara formalitas - religius).
5. dsb-nya.

Tapi sanggupkah upaya-upaya mereka melepaskan diri dari kuasa ikatan dosa dan memperoleh ketenangan jiwa serta keyakinan keselamatan ? Faktanya, mereka gagal, tidak bisa dan tidak mungkin ! Sekalipun sudah begitu serius dan keras mereka berusaha tapi tetap secara esensi tidak mampu membuat mereka lepas dari dosa-dosa yang pernah mereka lakukan, sedang dilakukan atau yang akan mereka lakukan. Seumur hidup manusia selalu hidup dalam keberdosaannya. Sia-sia semua usaha dan jerih payah mereka, karena dosa tidak mungkin sanggup mereka lepaskan melalui kekuatan fisik / mental manusia.

Pengampunan Dosa

Allah tahu manusia tidak sanggup, maka Allah memakai cara-Nya sendiri untuk menyelamatkan manusia dari dosanya. Yaitu melalui korban penebusan dosa dalam pribadi kedua Allah Tritunggal : Yesus Kristus. Itulah cara yang Allah pakai bagi penebusan, pelepasan dan pembebasan manusia dari dosanya. Bagi yang percaya pada Yesus Kristus dalam mulut dan hati-Nya (Roma 10 : 9 - 10) mereka akan beroleh keselamatan, tidak lagi dibinasakan dan beroleh hidup yang kekal (Yohanes 3 : 16).

Itulah pengampunan dosa yang Allah pakai. Semua itu dapat diperoleh melalui anugerah, tanpa jasa dan upaya manusia sedikitpun. Anugerah itu dapat diperoleh hanya melalui percaya pada Yesus sebagai Tuhan, Juruselamat dan Kristus ! Bagaimana ? Apakah saudara sudah memperolehnya ?

Bagian 11 : "kebangkitan orang mati"

Pendahuluan

Dalam Kisah 17:32 dikisahkan Rasul Paulus berbicara pada pendebat-pendebat Athena, dan mereka mengejek dan menertawakan Paulus ketika menyinggung kebangkitan Yesus. Hal ini menunjukkan pada kita bahwa berita tentang kebangkitan seorang dari kematian merupakan berita omong kosong bagi masyarakat pemikir waktu itu.

Memang, berita kebangkitan Yesus sering menjadi berita kontra versial. Hal ini diluar kemampuan rasio berpikir manusia dalam mengerti peristiwa mujizat. Bagi dunia, kebangkitan Yesus merupakan omong kosong yang tidak masuk akal, tapi bagi kita orang-orang yang percaya, kebangkitan Yesus dari antara orang mati merupakan bukti iman dan landasan iman. Dalam kebangkitan-Nya kita beroleh keselamatan jiwa dan beroleh hidup yang kekal.

Kebangkitan Daging Orang Percaya :

Kematian adalah bagian integral dalam sebuah kehidupan ciptaan. Semua yang hidup pasti akan mengalami kematian, kehancuran tubuh fisik dan kembali pada asalnya (bdk Kej 2:7 => manusia diciptakan dari debu tanah). Semua isme dan agama meyakini bahwa kematian adalah akhir dari kehidupan. Tidak ada kesempatan kedua. Tapi dalam kekristenan, diyakini satu pengharapan iman bahwa ketika nanti Yesus datang kembali pada hari ketika sejarah dunia berhenti, Ia akan mengganti tubuh kita yang hina ini, sehingga serupa dengan tubuh-Nya yang mulia (Filipi 3:21, bdk dengan 1 Yohanes 3:2).

Dalam pengakuan iman kita berbunyi : Kebangkitan Daging. Yang dimaksudkan bukan saja kebangkitan tubuh fisik saja, tetapi kesatuan kembali seluruh identitas diri kita. Tubuh kita yang sudah hancur akan diganti dengan tubuh yang mulia, seperti tubuh Kristus waktu dibangkitkan. Jadi dapat disimpulkan, dalam Kebangkitan Daging terdapat pembaharuan total yang pasti akan diwujudkan pada waktu Tuhan

Yesus datang kembali yang kedua kalinya. Pengharapan kebangkitan itu didasarkan pada kebangkitan Kristus sendiri. Dialah manusia pertama yang sudah dibangkitkan, Ia dibangkitkan sebagai yang sulung (1 Korintus 15:20, 23).

Kebangkitan daging berarti pembaharuan dari pribadi, tidak hanya sebagian dari tubuh, namun secara keseluruhan diri kemanusiaan kita dibangkitkan untuk suatu hidup baru yang aktif, kreatif dan memerintah bersama-sama dengan Allah. Semua janji yang Tuhan berikan kepada setiap orang yang percaya kepadanya baru disempurnakan dalam kehidupan yang baru, hidup bersama Tuhan.

Bagian 12 : "Hidup Yang Kekal"

Pendahuluan

Kekristenan adanya immortalitas jiwa. Artinya, setiap manusia yang telah mati hanya jasad fisik saja, sedang jiwa/roh-nya tetap hidup di dunia akhirat. Hanya yang menjadi diskusi menarik yaitu, kekekalan jiwa memiliki dua suasana. Dalam Alkitab sering digambarkan dengan istilah: Surga, Kerajaan Surga, Kerajaan Allah, hidup kekal, dsb (keadaan yang mewakili suasana yang indah dan senang), atau neraka kematian, dunia di bawah, kerajaan maut, tempat yang gelap (keadaan yang mewakili tempat penghukuman, penuh penderitaan dan siksaan).

Kedua suasana tersebut sama-sama sifatnya kekal, selama-lamanya. Oleh karena itu pengertian hidup yang kekal dari Pengakuan Iman kita tentu dalam pengertian surga.

Dampak Iman : Hidup Kekal

Setiap orang yang telah beriman pada Tuhan Yesus Kristus, janji Firman adalah beroleh hidup kekal. Kata hidup menunjukkan pada mutu yang berbeda dengan pengertian umum dalam bahasa Indonesia sehari-hari. Pengertian Alkitab tentang hidup yang kekal memuat pemberitaan tentang hidup yang sejati, yang tulen, yang sungguh! (bandingkan. 1 Timotius 6:19). Artinya : kehidupan yang datang dari Aku (= dari Tuhan) yang kita terima oleh karena Roh Kudus membuat kita lahir kembali ke suasana hidup surgawi bersama dengan Yesus Kristus yang adalah HIDUP itu sendiri (bandingkan Yohanes 14:6).

Oleh karena itu, berbagai bagian dalam Alkitab (baik PL maupun PB) menegaskan bahwa kini pun kita sudah mempunyai hidup yang kekal ketika kita mempunyai persekutuan yang indah dengan Yesus (bandingkan Yohanes 17:3).

Ciri-ciri hidup yang kekal tersebut, selain adanya persekutuan yang indah dengan Yesus, juga mempunyai pengenalan yang dalam dengan Dia. Mengasihi Dia, memuji Dia dan memuliakan nama-Nya. Memang semua itu belum sempurna. Sepanjang hidup kita di dunia sebagian keindahan sudah

dirasakan, tapi masih kabur, samar-samar, tapi justru waktu kita meninggalkan tubuh fisik ini semua itu akan jadi sempurna, melihat muka dengan muka (bandingkan 1 Korintus 13:12). Itulah kebahagiaan tertinggi yang diidamkan setiap manusia. Hanya yang beriman yang dapat memperolehnya. Maka, sebuah kebanggaan bagi kita kalau kita memiliki pengakuan iman yang berkata: Aku percaya kepada Allah Bapa, Aku percaya kepada Yesus Kristus, Aku percaya kepada Roh Kudus,

Amin.